

Peningkatan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Musik Program Studi Pendidikan Musik Gereja dengan Pembelajaran Musik Berbasis Pendidikan Inklusif di Institut Agama Kristen Negeri Kupang

James Chr. Nalenan Warduna*

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:

papynalenan@gmail.com

Submit:
Feb 25th, 2025

Revised: April 2st, 2025

Published: Juli, 3rd,
2025



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

This research aims to improve the quality of learning in the Music Learning Media course in the Church Music Education Study Program by implementing an inclusive education-based music learning approach at the Kupang State Christian Religion Institute (IAKN). Inclusive education, which covers a variety of student abilities, needs and backgrounds, is expected to provide wider access for all students, including those with special needs. This research uses the classroom action research (PTK) method with a cycle of planning, implementation, observation and reflection to identify and overcome challenges in the learning process. The research results show that implementing an inclusive approach in learning music learning media not only increases student involvement in learning activities, but also enriches the learning experience that can be accessed by all groups. In addition, the use of diverse and adaptive learning media has proven effective in supporting more interactive and participatory learning. Overall, this research makes a positive contribution to improving the quality of music learning in the Church Music Education Study Program, as well as opening up opportunities for the implementation of inclusive learning models in other higher education institutions.

Key words: quality of learning, music learning media, inclusive education, church music education, IAKN Kupang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah Media Pembelajaran Musik pada Program Studi Pendidikan Musik Gereja dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran musik berbasis pendidikan inklusif di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Pendidikan inklusif yang mencakup berbagai ragam kemampuan, kebutuhan, dan latar belakang siswa, diharapkan dapat memberikan akses yang lebih luas bagi semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inklusif dalam pembelajaran media pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran yang dapat diakses oleh semua kalangan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam dan adaptif terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran musik di Program Studi Pendidikan Musik Gereja, serta membuka peluang bagi implementasi model pembelajaran inklusif di institusi pendidikan tinggi lainnya.

Kata kunci: kualitas pembelajaran, media pembelajaran musik, pendidikan inklusif, pendidikan musik gereja, IAKN Kupang

PENDAHULUAN

Pendidikan musik di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan calon pendidik musik yang berkualitas. Mata kuliah Media Pembelajaran Musik di Program Studi Pendidikan Musik Gereja di IAKN Kupang diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran musik yang efektif dan inklusif (I. J. K. T. S. L. A. S. L. Iswanto, 2022; I. Iswanto & Kawanggung, 2021; Iswanto; Rinto Hasiholan Hutapea, 2020).

Laporan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) tahun 2022 menegaskan bahwa lembaga pendidikan inklusif harus memastikan kuantitas guru pendidikan Khusus (GPK) per sekolah, karena di lapangan jumlah Guru Pendidikan Khusus masih belum memadai, terutama karena kendala seperti sertifikat, dan perlu peningkatan kualitas dan mutu melalui pembimbingan kompetensi guru pendidikan khusus (Iswanto, 2020). Untuk memperluas jaringan atau akses dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah reguler, disarankan agar pendidikan inklusif diintegrasikan ke dalam kurikulum program studi keguruan di seluruh universitas (Pudjiastuti et al., 2022)

Pendidikan inklusif, yang menekankan pada pendidikan untuk semua, sangat penting dalam konteks ini, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangkul keberagaman kebutuhan peserta didik (Iswanto, 2023). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada media pembelajaran musik yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah tersebut dengan pendekatan berbasis pendidikan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peningkatan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah Media Pembelajaran Musik di IAKN Kupang dengan penerapan pendidikan inklusif (Iswanto, 2021).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam mata kuliah Media Pembelajaran Musik di Program Studi Pendidikan Musik Gereja, IAKN Kupang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara: Untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
2. Observasi: Untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data terkait materi ajar, media pembelajaran yang digunakan, dan catatan observasi kelas.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

HASIL

Mata kuliah Media Pembelajaran Musik di IAKN Kupang (Institut Agama Kristen Negeri Kupang) merupakan salah satu mata kuliah yang penting bagi mahasiswa program studi Pendidikan Musik. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran musik, baik secara teori maupun praktik. Mahasiswa akan diajarkan tentang berbagai jenis media pembelajaran, baik itu media tradisional (seperti buku dan papan tulis) maupun media digital (seperti perangkat lunak musik, aplikasi mobile, dan sumber daya online). Selain itu, mahasiswa juga akan mempelajari cara merancang dan memproduksi media pembelajaran musik yang kreatif dan inovatif, serta mengadaptasi teknologi baru untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan siswa, konteks pembelajaran, serta prinsip-prinsip pedagogik akan menjadi fokus utama dalam mata kuliah ini. Selain itu, mahasiswa akan diberi kesempatan untuk mengembangkan proyek media pembelajaran musik yang dapat digunakan dalam praktik mengajar mereka di masa depan.

Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai berbagai media pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dalam mengevaluasi efektivitas media dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran musik yang optimal.

Mata kuliah ini mencakup berbagai topik, seperti pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang sesuai untuk berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berikut adalah deskripsi kondisi perkuliahan pada mata kuliah ini:

Tujuan Pembelajaran

Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih, merancang, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dalam konteks pembelajaran musik. Mahasiswa diajarkan untuk dapat mengintegrasikan teknologi dan media visual, audio, maupun digital dalam proses belajar mengajar musik.

Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan mencakup berbagai topik, seperti:

Jenis Media Pembelajaran: Mulai dari media tradisional (seperti buku dan papan tulis) hingga media digital (aplikasi pembelajaran musik, video, dan perangkat lunak musik).

Desain Media Pembelajaran: Proses perancangan media yang efektif dan menarik bagi siswa, dengan fokus pada konten musik.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Musik: Mengenal berbagai perangkat dan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengajarkan musik secara lebih interaktif dan menarik.

Evaluasi Media Pembelajaran: Menilai efektivitas media dalam mendukung pembelajaran musik.

Metode Pembelajaran

Perkuliahan dilakukan dengan kombinasi metode pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, praktikum, dan presentasi. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk

mengembangkan proyek pembelajaran dengan media yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendekatan yang digunakan cenderung aktif dan partisipatif, di mana mahasiswa diharapkan tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga dapat langsung menerapkan dalam pembuatan media pembelajaran.

Fasilitas dan Sumber Daya

IAKN Kupang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran musik, seperti ruang kelas dengan alat musik, serta akses ke komputer dan perangkat lunak musik. Beberapa mata kuliah diintegrasikan dengan penggunaan teknologi, termasuk perangkat audio visual dan platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh mahasiswa.

Penilaian

Penilaian dalam mata kuliah ini biasanya mencakup beberapa komponen, seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas individu, serta proyek pembuatan media pembelajaran musik. Mahasiswa juga sering kali diminta untuk membuat presentasi atau laporan mengenai desain dan penggunaan media pembelajaran yang mereka kembangkan.

Kondisi Umum Perkuliahan

Perkuliahan pada mata kuliah ini bersifat kolaboratif, di mana mahasiswa dapat saling berbagi ide dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Dosen yang mengajar memiliki kompetensi di bidang musik dan pendidikan, serta berpengalaman dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Diskusi kelas dan penggunaan berbagai sumber media menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, mata kuliah Media Pembelajaran Musik di IAKN Kupang memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai media yang relevan untuk mengajar musik, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menarik.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diidentifikasi dari wawancara dan observasi, meliputi ketersediaan media yang mendukung, kesiapan dosen dalam menerapkan pendidikan inklusif, serta keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal yang berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran:

Faktor Guru (Pengajaran)

Keterampilan dan Kompetensi Guru: Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Guru yang kompeten dalam menguasai materi, serta memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, komunikasi, dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran inklusi menuntut guru untuk melakukan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar dan kemampuan siswa yang beragam. Guru juga harus mampu Membuat penyesuaian dalam metode, materi, dan evaluasi agar semua siswa dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang sesuai bagi mereka. Guru

juga harus mampu Menggunakan teknologi pembelajaran yang mendukung inklusi, seperti alat bantu teknologi untuk siswa dengan disabilitas sensorik atau fisik.

Gaya Mengajar: Gaya pengajaran guru, seperti penggunaan berbagai teknik mengajar (misalnya ceramah, diskusi, praktikum), dapat mempengaruhi seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Penggunaan pendekatan yang bervariasi dan menarik dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Guru di IAKN Kupang harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif. Ini meliputi:

Mengatur ruang kelas yang fleksibel, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menerapkan strategi disiplin yang tidak diskriminatif dan menghargai keberagaman siswa.

Kreativitas dan Inovasi: Guru yang kreatif mampu menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa akan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran.

Guru di IAKN Kupang harus memiliki kompetensi dalam mengajar siswa dengan berbagai kebutuhan, baik siswa dengan disabilitas maupun siswa tanpa disabilitas. Ini termasuk kemampuan dalam:

Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menyesuaikan kurikulum agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk memberikan materi pembelajaran dalam bentuk yang berbeda (misalnya, visual, audio, atau kinestetik).

Memahami dan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang inklusif, seperti pendekatan berbasis kerjasama dan pemberdayaan siswa.

Di lingkungan pendidikan inklusi, guru tidak bekerja sendiri. Mereka perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti psikolog pendidikan, spesialis pendidikan khusus, dan orang tua siswa, untuk memastikan kebutuhan individu siswa terpenuhi. Kolaborasi ini mencakup:

Membicarakan strategi pengajaran yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Mendiskusikan kemajuan siswa secara berkala dan mengadaptasi pendekatan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan mereka.

Pembelajaran inklusi membutuhkan guru yang terus-menerus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Di IAKN Kupang, peningkatan profesionalisme ini bisa berupa:

Pelatihan khusus tentang pembelajaran inklusi dan strategi mengajar siswa dengan disabilitas.

Mengikuti seminar atau workshop yang relevan dengan pendidikan inklusi untuk tetap up-to-date dengan metode dan teknik terbaru.

Kesadaran dan Empaty

Guru perlu memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pendidikan inklusi dan menunjukkan empati terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini penting agar siswa merasa diterima dan dihargai di kelas. Kesadaran ini meliputi:

Memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Mendorong sikap positif terhadap keberagaman dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa serta orang tua mereka.

Guru yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusi akan lebih efektif dalam mendukung keberhasilan siswa dengan kebutuhan khusus. Ini melibatkan:

Menghilangkan stereotip dan prasangka negatif terhadap siswa dengan kebutuhan khusus.

Memiliki keyakinan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang dan kemampuannya, dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.

Faktor guru dalam pengajaran inklusi di IAKN Kupang mencakup kompetensi profesional, kesadaran dan empati, pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, kolaborasi, pengelolaan kelas yang inklusif, peningkatan profesionalisme, dan sikap positif terhadap inklusi. Semua faktor ini berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa dengan beragam kebutuhan untuk berkembang secara optimal.

Faktor Siswa

Motivasi dan Minat Siswa: Siswa yang termotivasi dan memiliki minat dalam materi pembelajaran cenderung lebih fokus dan lebih aktif dalam proses belajar. Tingkat motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, harapan untuk masa depan, dan dukungan sosial.

Kemampuan dan Kesiapan Belajar: Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Faktor ini mencakup kemampuan kognitif, keterampilan dasar, serta kesiapan mental dan emosional siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Perilaku dan Keaktifan: Keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kelas merupakan indikator kualitas pembelajaran yang baik. Keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat penting untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Faktor Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kesesuaian Kurikulum: Kurikulum yang jelas, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan siswa sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kurikulum yang fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman juga penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Relevansi dan Kelengkapan Materi: Materi yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Materi yang up-to-date dan aplikatif akan meningkatkan pemahaman siswa dan mengaitkan teori dengan praktik.

Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas Pembelajaran: Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu pembelajaran (misalnya komputer, proyektor), serta akses ke bahan ajar yang lengkap (buku, internet, aplikasi) akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan teknologi seperti pembelajaran daring (online), penggunaan perangkat lunak pendidikan, dan platform pembelajaran digital bisa

meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. Teknologi dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Faktor Lingkungan Belajar

Kondisi Fisik Lingkungan: Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung akan meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Ruang kelas yang bersih, ventilasi yang baik, serta minim gangguan akan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Lingkungan Sosial: Dukungan sosial dari teman sekelas, keluarga, dan masyarakat juga berperan penting dalam kualitas pembelajaran. Keharmonisan hubungan antar siswa, motivasi dari orang tua, serta dukungan dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan semangat dan prestasi siswa dalam belajar.

Faktor Penilaian dan Evaluasi

Sistem Penilaian: Penilaian yang adil dan transparan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dalam mengukur kemajuan belajar mereka. Penilaian yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, bukan sekadar nilai angka, akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Umpan Balik Pembelajaran: Umpan balik yang konstruktif dari guru terhadap siswa, baik dalam bentuk komentar verbal maupun tertulis, dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki strategi belajar mereka.

Faktor Kebijakan dan Manajemen Pendidikan

Kebijakan Pendidikan: Kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti pengembangan profesionalisme guru, penataan kurikulum yang lebih baik, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

Manajemen Sekolah: Manajemen yang efektif di tingkat sekolah, seperti pengelolaan waktu yang baik, distribusi sumber daya yang merata, serta pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran, akan memperbaiki kualitas keseluruhan dari pendidikan yang diberikan.

Faktor Budaya dan Nilai-nilai Pendidikan

Budaya Sekolah dan Nilai-nilai Pendidikan: Lingkungan budaya sekolah yang positif, dengan nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, dan rasa saling menghargai, akan memfasilitasi suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Norma Sosial dan Budaya Lokal: Norma dan tradisi budaya yang mendukung pembelajaran, serta kepercayaan terhadap pendidikan dalam masyarakat, akan mendorong partisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Kualitas pembelajaran adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yang melibatkan guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lingkungan, dan kebijakan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, semua faktor ini perlu diperhatikan dan dioptimalkan, baik di tingkat individu, kelas, sekolah, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

Penerapan Pembelajaran Musik Berbasis Pendidikan Inklusif

Penerapan pendekatan pendidikan inklusif terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Pembelajaran musik dalam konteks pendidikan inklusif di IAKN Kupang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mahasiswa program studi Pendidikan Musik Gereja dalam menggunakan berbagai media pembelajaran musik yang dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu aspek utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik adalah pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Media Pembelajaran Musik dalam konteks ini mengacu pada berbagai alat, metode, dan teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar musik secara efektif. Media ini tidak hanya mencakup alat fisik seperti alat musik, papan tulis, dan gambar, tetapi juga dapat berupa perangkat digital, video, audio, dan aplikasi yang mendukung pemahaman materi musik. Dalam pendekatan pembelajaran inklusif, media tersebut harus dapat mengakomodasi

berbagai gaya belajar, termasuk mereka yang memiliki kesulitan dalam hal fisik, sensorik, atau kognitif.

Di IAKN Kupang, pembelajaran musik berbasis pendidikan inklusif menjadi landasan penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Dengan memperkenalkan dan memanfaatkan media pembelajaran musik yang variatif dan inklusif, mahasiswa diharapkan dapat:

Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Praktis: Media pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis dalam bermusik melalui penggunaan teknologi dan alat musik yang mudah diakses.

Meningkatkan Aksesibilitas bagi Semua Peserta Didik: Media pembelajaran musik yang inklusif memungkinkan peserta didik dengan berbagai kebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan fisik atau kognitif masing-masing mahasiswa.

Memfasilitasi Pembelajaran yang Interaktif: Pemanfaatan teknologi modern, seperti perangkat lunak musik, audio-visual, dan simulasi, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri atau berkolaborasi dengan teman sekelas dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Pembelajaran musik berbasis pendidikan inklusif yang didukung oleh media yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dan menarik, mendorong mahasiswa untuk lebih memahami konsep-konsep musik secara mendalam serta meningkatkan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media pembelajaran musik yang berbasis pendidikan inklusif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Kupang. Diharapkan bahwa pengintegrasian media pembelajaran yang sesuai akan memberikan dampak positif pada

pengajaran musik di institusi tersebut, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas pembelajaran dalam mata kuliah Media Pembelajaran Musik di Program Studi Pendidikan Musik Gereja, IAKN Kupang, dapat meningkat secara signifikan dengan penerapan pembelajaran musik berbasis pendidikan inklusif. Pendekatan ini mampu menciptakan ruang yang lebih adaptif terhadap kebutuhan beragam mahasiswa.

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah: Bagi Dosen: Dosen sebaiknya lebih memperkaya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran musik inklusif. Bagi Mahasiswa: Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai. Bagi Institusi: IAKN Kupang perlu meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisyawati Elis. *Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif*. 2024
- Harfiani Rizka. (2019). PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Sumatra Utara
- Arriani Farah. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Iswanto. (2020). Etnomusikologi Liturgi Budaya Nyanyian Ila Le pada Masyarakat Melolo, Kab. Sumba Timur, NTT. *Widya Borneo*, 6(1), 1–105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v6i1.155>
- Iswanto. (2021). KAJIAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN DALAM TUTURAN RITUAL SÈF ALUMAMA MASYARAKAT BOTI DI NUSA TENGGARA TIMUR. *TOTOBUANG*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1.229>
- Iswanto. (2023). Skema Pelatihan Hybrid Bidang Musik di Yayasan House of Joy (HOJ), Desa Oematnunu Kupang Barat ,. *Widya Borneo*, 6(1), 75–85.
<http://widyaborneo.kemenag.go.id/index.php/widyaborneo/article/view/155/64>
- Iswanto, I. J. K. T. S. L. A. S. L. (2022). *WADITRA JUNGGA DALAM PERSPEKTIF ETNOPELAGOGI MASYARAKAT KAMBERA , NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Iswanto, I., & Kawanggung, Y. (2021). Moko Symbolization As Socio-Religious Harmony of Alor Society in East Nusa Tenggara. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 6(02), 181–198. <https://doi.org/10.18784/analisa.v6i02.1297>

Iswanto; Rinto Hasiholan Hutapea. (2020). LEGO-LEGO AS A SYMBOL OF INTER-RELIGIOUS AND CULTURAL IN ALOR SOCIETY LEGO-LEGO SEBAGAI SIMBOL ANTAR AGAMA DAN BUDAYA DI. *Harmoni*, 19(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i1.361>